

KAJIAN PERANAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKn

Euis Sulastr
euissulastr2829@gmail.com
Universitas Suryakencana

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menciptakan manusia yang memiliki sumber daya yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya peningkatan kualitas dalam pembelajaran. Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan oleh sekolah, di antaranya menerapkan pembelajaran aktif agar siswa berprestasi. Dalam belajar siswa akan berhasil apabila dalam dirinya terdapat kemauan atau keinginan yang mendorong belajar, karena dengan adanya motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilakunya untuk belajar. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMP IT Nurul Hidayah Ciranjang, diperoleh informasi bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Akibatnya, hasil belajar yang diraihinya menjadi tidak memuaskan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Metode penelitian menggunakan metode studi literatur dengan teknik penelitian studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Dari hasil penelitian berdasarkan deskripsi data, penafsiran data dan pembahasan, maka kesimpulan penulis adalah motivasi berperan sangat penting sebagai faktor yang banyak berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Pelajaran PPKn

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan kebutuhan pembangunan. Sumber daya manusia yang berkualitas dicapai melalui pendidikan. Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia seutuhnya, yaitu manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta bertanggung jawab.

Oleh karena itu, bidang pendidikan seharusnya menjadi prioritas dan menjadi orientasi utama dalam pembangunan. Tujuan pendidikan nasional dapat

diwujudkan melalui pendidikan di sekolah. Salah satu tugas pokok sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangan optimal apabila dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya.

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan oleh sekolah, di antaranya menerapkan pembelajaran aktif agar siswa berprestasi. Dalam belajar siswa akan berhasil apabila dalam dirinya terdapat kemauan atau keinginan yang mendorong belajar, karena dengan adanya motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilakunya untuk belajar.

Menurut Suprijono (2011:163) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan tahan lama.

Motivasi belajar siswa akan mendorong berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar, sehingga mencapai prestasi memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Prestasi belajar berasal dari kata “prestasi” dan “belajar” prestasi berarti hasil yang dicapai. (Depdiknas.2007:895). Maka Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil belajar.

Berdasarkan pengamatan di lapangan dan informasi yang didapatkan dari guru-guru beserta rekan mahasiswa pada saat kegiatan PLP di SMP IT Nurul Hidayah Ciranjang, dari sekian banyak siswa yang bersekolah, ternyata masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar. Adanya siswa demikian terlihat dari yang enggan belajar, dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas seperti mengobrol dan tidur. Selain itu, ada siswa yang belum aktif dalam mengerjakan soal latihan atau PR yang diberikan oleh guru. Masih banyak siswa yang menganggap bahwa kegiatan belajar tidak menyenangkan, karena itu tidak jarang siswa yang enggan masuk kelas dan memilih pergi ke tempat lain yang dianggap lebih menyenangkan misalnya seperti pergi ke kantin, bahkan ada siswa yang memilih kabur dari sekolah. Akibatnya, hasil belajar yang diraihny menjadi tidak memuaskan. Padahal selama ini sudah ada fasilitas-fasilitas sekolah yang diberikan, guna mendukung kelancaran proses pembelajaran. Tetapi, kenyataan dalam pembelajaran masih banyak siswa yang kurang motivasi dalam

belajar, sehingga hasil belajarnya kurang memuaskan. Hal itulah yang menjadi latar belakang peneliti ingin mengetahui tentang peranan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Adapun masalah yang akan diteliti yaitu mencakup kondisi motivasi belajar dan kondisi prestasi belajar pada mata pelajaran PPKn, strategi pembelajaran PPKn yang mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, serta kendala dan tantangan yang dihadapi guru PPKn dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008:3). Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data kualitatif, yang meliputi studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Studi kepustakaan menurut Nazir (2013:93) adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Sedangkan studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Adapun metode analisis data peneliti menggunakan analisis isi (*content analysis*). Afifuddin dan Sabeni (2009:145) menjelaskan analisis isi (*content analysis*) adalah “penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa”. Dalam analisis ini akan dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan memilah berbagai pengertian hingga ditemukan yang relevan.

PEMBAHASAN

A. Kondisi Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang mempunyai misi sebagai pendidikan nilai dan moral Pancasila, penyadaran akan norma

dan konstitusi Undang-undang Dasar (UUD) Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945, pengembangan komitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan penghayatan terhadap filosofi Bhinneka Tunggal Ika.

Mata pelajaran PPKn di tingkat persekolahan bertujuan untuk mempersiapkan para siswa menjadi warga negara yang cerdas dan baik (*smart dan good citizen*) berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Warga negara yang dimaksud adalah warga Negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), sikap dan nilai (*attitudes and values*), keterampilan (*skills*) yang dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air sebagai wujud implementasi dan aktualisasi nilai-nilai Pancasila.

Kondisi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn menurut pandangan peneliti masih terbilang rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan Berdasarkan data hasil penelitian. Rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari kondisi siswa ketika sedang mengikuti pembelajaran dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pada saat pembelajaran siswa kurang bersemangat dan kurang termotivasi belajarnya, hal tersebut dapat dilihat dari kondisi kelas yang ramai dan siswa yang asik berdiskusi di luar konteks pembelajaran PPKn.
- b. Tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran masih pasif, karena jarang sekali siswa yang bertanya ataupun memberi pendapat sehingga komunikasi secara dua arah masih kurang efektif.
- c. Adanya siswa yang tidak terlihat fokus dalam menyimak materi pembelajaran
- d. Kurangnya minat terhadap mata pelajaran PPKn, karena menganggap materi PPKn sangat luas sedangkan materi pelajaran lain banyak yang harus dikuasai.
- e. Banyak siswa yang berada di luar lingkungan sekolah pada saat jam pelajaran berlangsung.
- f. Banyak siswa yang telat dalam mengumpulkan tugas, mengerjakan tugas tidak sepenuh hati, bahkan ada yang tidak mengerjakan tugas sama sekali.
- g. Ada pula beberapa siswa tidur ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Kondisi demikian disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, baik faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Penelitian selanjutnya berkaitan dengan prestasi belajar siswa. Berdasarkan penelitian diperoleh data mengenai kondisi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn masih terbilang rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan pencapaian kategori terbanyak dari hasil penilaian belajar siswa yaitu berada pada kategori “Rendah”. Dengan demikian kondisi prestasi belajar yang diraih oleh siswa berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran PPKn, yang diperoleh dari nilai hasil ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester serta nilai rapor siswa kebanyakan berada pada kategori rendah, yaitu dapat dilihat dari 13 penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn, yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 9 hasil penelitian sedangkan yang berada pada kategori sedang sebanyak 4 hasil penelitian. Kondisi prestasi belajar yang termasuk dalam kategori rendah ialah kondisi dimana nilai rata-rata yang diperoleh siswa di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan oleh sekolah.

B. Strategi Pembelajaran PPKn yang Mampu Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar. Hubungan antara strategi, tujuan, dan metode pembelajaran dapat digambarkan sebagai suatu kesatuan sistem yang bertitik tolak dari penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, dan perumusan tujuan, yang selanjutnya diimplementasikan ke dalam berbagai metode yang relevan selama proses pembelajaran berlangsung.

Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran terdapat banyak sekali jenis atau macamnya, dengan demikian guru dapat memilih metode apa yang sesuai untuk digunakan dalam kegiatan pembelajarannya. Dari sekian banyak metode pembelajaran, ada beberapa metode pembelajaran yang sudah dilakukan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan hasil penelitian. Metode pembelajaran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Metode Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menitikberatkan pada pengelompokan siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda kedalam kelompok-kelompok kecil. Metode kooperatif memiliki bermacam-macam tipe yang dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran.

2. Metode Debat

Debat merupakan metode pembelajaran dengan mengadu argumentasi antara dua pihak atau lebih. Baik perorangan maupun kelompok. Argumentasi yang dilakukan membahas tentang penyelesaian suatu permasalahan dan memberi keputusan terhadap masalah. Debat pada umumnya dilakukan secara formal dengan

bahasa formal dan cara tertentu yang sopan. Terdapat aturan dalam debat informasi yang disajikan harus memuat data yang relevan dan berisi.

3. Metode Role Playing

Metode pembelajaran dengan cara berbagi peran (*Role Playing*) dilakukan dengan melibatkan siswa untuk memerankan suatu karakter atau situasi tertentu. Metode ini dapat melatih komunikasi siswa dalam berinteraksi dengan orang lain.

4. Model Pembelajaran Discovery Learning

Metode *discovery* dilakukan dengan cara mengembangkan cara belajar siswa aktif, mandiri, dan memiliki pemahaman yang lebih baik. Dalam hal ini, siswa mencari jawaban terhadap pertanyaannya sendiri sehingga mengingatnya lebih baik.

5. Model Pembelajaran Kontekstual Tipe Inkuiri

Metode *inquiry* merupakan metode yang mampu membangun siswa untuk menyadari apa yang dia dapatkan selama belajar. *Inquiry* memiliki arti memahami apa yang telah dilalui. Metode ini melibatkan intelektual dan menuntut siswa memahami apa yang mereka pelajari sebagai sesuatu yang berharga.

6. Metode Index Card Match

Index Card Match merupakan istilah teknik dalam metode pembelajaran yang menyenangkan dan aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran, dengan cara

siswa berpasangan dan memainkan kuis dengan kawan sekelas dapat pula dengan mencocokkan kartu indeks.

7. Model Pembelajaran *Talking Stick*

Model pembelajaran *Talking Stick* adalah suatu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

C. Peranan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Tingkat pencapaian prestasi belajar siswa sangat ditentukan oleh motivasi belajarnya, karena adanya motivasi belajar dapat mengembangkan aktivitasnya serta mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam belajar. Apabila motivasi belajar siswa tinggi maka semakin baik hasil belajar yang dicapainya. Begitu juga sebaliknya apabila motivasi belajar siswa kurang maka hasil belajar siswa akan rendah karena siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar.

Motivasi belajar berperan sangat penting bagi perkembangan pembelajaran. Motivasi merupakan pengarah untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas yang diharapkan tercapai. Dengan adanya motivasi yang tinggi tujuan pembelajaran pasti akan tercapai secara optimal. Dari berbagai data penelitian memberi kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Karena jika motivasi belajar siswa tinggi maka prestasi belajar dapat meningkat. Begitu pula sebaliknya jika motivasi belajar siswa rendah maka prestasi belajar siswa pun tidak akan maksimal (rendah). Motivasi akan meningkat sejalan dengan meningkatnya harapan untuk berhasil. Beberapa penelitian tentang prestasi belajar siswa menunjukkan

motivasi sebagai faktor yang banyak berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa.

D. Kendala dan tantangan yang dihadapi guru PPKn dalam membangun motivasi belajar siswa

Salah satu kendala yang dihadapi guru PPKn dalam membangun motivasi belajar siswa yaitu mengenai persepsi siswa terhadap pelajaran PPKn, Sebagian besar siswa merasa mata pelajaran PPKn sangat membosankan. Menurut siswa pelajaran PPKn adalah pelajaran yang rumit, banyak yang harus dihafalkan. Sehingga banyak siswa menganggap pelajaran PPKn adalah hafalan bukan pemahaman. Siswa juga menganggap bahwa mata pelajaran PPKn adalah mata pelajaran yang tidak terlalu berpengaruh terhadap kehidupan mereka, bahkan ada juga yang berpendapat bahwa PPKn merupakan pelajaran yang tidak terlalu penting dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Karena di sekolah mata pelajaran PPKn adalah mata pelajaran yang tidak termasuk ke dalam mata pelajaran yang di ujian nasionalkan sehingga siswa lebih mementingkan mata pelajaran lain yang termasuk kedalam mata pelajaran yang di ujian nasionalkan.

Kemampuan siswa dalam hal menyerap pelajaran tentunya berbeda-beda. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi akan mudah atau cepat menyerap pelajaran, begitupun sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan rendah akan merasa kesulitan dan lamban dalam hal menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu ketika proses pembelajaran berlangsung siswa yang memiliki kemampuan tinggi akan cepat merespon dan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga terjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan rendah tidak dapat merespon dengan baik materi yang di sampaikan oleh guru, perhatian siswa yang sering bercabang tidakterpusat oleh informasi yang diberikan guru, tidak ada tanggapan dari siswa sehingga komunikasi yang terjalin hanya satu arah, sikap pasif siswa, kurang perhatian terhadap pembelajaran, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dan tidak mengajukan pertanyaan walaupun kurang paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Kendala selanjutnya yaitu sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keterbatasan sarana dan prasarana seperti kursi dan meja banyak yang kurang layak dengan kondisi kayu yang tidak utuh, kipas angin yang tidak dapat difungsikan, plafon yang agak rusak sehingga kurang nyaman untuk dilihat, sirkulasi udara yang kurang baik, ditambah lagi lokasi kelas dekat dengan WC, sehingga tidak jarang bau yang menyengat mengganggu konsentrasi siswa saat proses pembelajaran. Tidak hanya itu dalam kegiatan pembelajaran keterbatasan buku penunjang juga merupakan kendala di beberapa sekolah, ketersediaan *infocus* untuk pengembangan model pembelajaran yang aktif dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa ternyata tidak semua sekolah dapat memilikinya, ada sekolah yang sudah dapat memilikinya tetapi memiliki kendala tidak bisa menggunakannya karena stop kontak di salah satu kelas tidak berfungsi karena sudah rusak.

Faktor lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran karena lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kendala yang ditemui berkaitan dengan lingkungan salah satunya di sekolah, dalam proses kegiatan belajar mengajar banyak siswa yang tidak fokus terhadap materi yang disampaikan guru, ada yang berdiskusi diluar konteks materi. Ada juga yang sering keluar masuk kelas dengan alasan ingin pergi ke toilet. Ada juga siswa yang sebelumnya fokus memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, namun setelah diajak teman sebelah mengobrol, maka jadi terpengaruh ikutan mengobrol, ikut-ikutan mengganggu teman lain yang sedang belajar, dan ada yang suka membuat keributan di dalam kelas sehingga mengganggu konsentrasi belajar siswa lain yang sungguh-sungguh ingin belajar.

Di lingkungan keluarga peran orang tua sangatlah besar dalam pelaksanaan belajar siswa, orang tua yang sadar pentingnya belajar akan memantau dan mengawasi anak mereka belajar, serta memberikan semangat dan memotivasi kepada sang anak untuk lebih giat belajar dan berprestasi di kelas. Tetapi kenyataannya ada siswa yang memiliki orang tua jauh dari rumah, orang tua siswa ada yang bekerja jauh di luar kota, sehingga kurang pengawasan dari orang tua dan perkembangan siswa dalam belajar tidak

terpantau baik oleh orang tua. Hambatan lingkungan keluarga yang dirasakan oleh guru adalah kurangnya kerjasama antara orang tua dan guru. Anak di sekolah menjadi tanggung jawab guru, tetapi ketika anak berada di rumah, orang tua tidak ikut turut serta dalam membimbing anaknya untuk belajar dan hanya menganggap bahwa belajar hanya tanggung jawab guru. Kondisi demikian yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa.

Lingkungan tempat tinggal juga memegang peranan penting dalam proses belajar siswa. Kondisi lingkungan tempat tinggal meliputi jarak rumah siswa dengan sekolah, alat transportasi yang digunakan siswa menuju sekolah, dan jumlah anak putus sekolah di tempat tinggal siswa. Kondisi lingkungan masyarakat siswa juga termasuk dalam faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa. Hal ini disebabkan antara lain karena pendidikan masyarakat di sekitar tempat tinggal siswa rata-rata berpendidikan rendah sehingga mereka tidak terlalu mementingkan pendidikan sebagai salah satu dari kebutuhan hidup manusia. Faktor aksesibilitas juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar dari luar siswa, dengan jauhnya jarak yang harus ditempuh siswa menuju ke sekolah tentu memengaruhi motivasi mereka untuk datang ke sekolah. Jauhnya jarak rumah siswa ke sekolah cukup menyita tenaga, yang akhirnya sesampainya di sekolah siswa akan kelelahan.

SIMPULAN

Kondisi motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kondisi siswa ketika sedang mengikuti pembelajaran siswa kurang bersemangat, tanggapan siswa masih pasif, siswa tidak fokus dalam menyimak materi pembelajaran, kurangnya minat terhadap mata pelajaran PPKn, telat mengumpulkan tugas bahkan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan ada pula siswa yang tidur ketika pembelajaran berlangsung.

Strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru PPKn dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa. Diantaranya, yaitu strategi pembelajaran dengan metode Kooperatif, metode Debat, *Role Playing*,

Discovery Learning, Concept Mapping, Inkuiri, Index Card Match dan model pembelajaran *Talking Stick*.

Motivasi belajar berperan sangat penting bagi perkembangan pembelajaran siswa. Karena motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, jika motivasi belajar siswa tinggi maka prestasi belajar siswa juga tinggi tetapi jika motivasi belajar rendah maka prestasi belajar siswa rendah.

Ada beberapa kendala yang dihadapi guru PPKn dalam membangun motivasi belajar siswa, yaitu persepsi siswa terhadap mata pelajaran PPKn yang dianggap kurang menarik dan membosankan, kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menyerap materi pembelajaran, sarana dan prasarana yang kurang memadai dan faktor lingkungan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiana, F. (2015). *Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PPKn Melalui Metode Group Investigation Di Kelas XRPL I SMKN 1 Sukoharjo Wonosobo*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Arifin, Zainal. (1991). *Fungsi prestasi belajar*. [online]. Diakses dari <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/04/21/prestasi-belajar/>
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2001). Jakarta: Depdiknas.
- Nashar. (2004). *Peran Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Uno, Hamzah. (2006). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.